

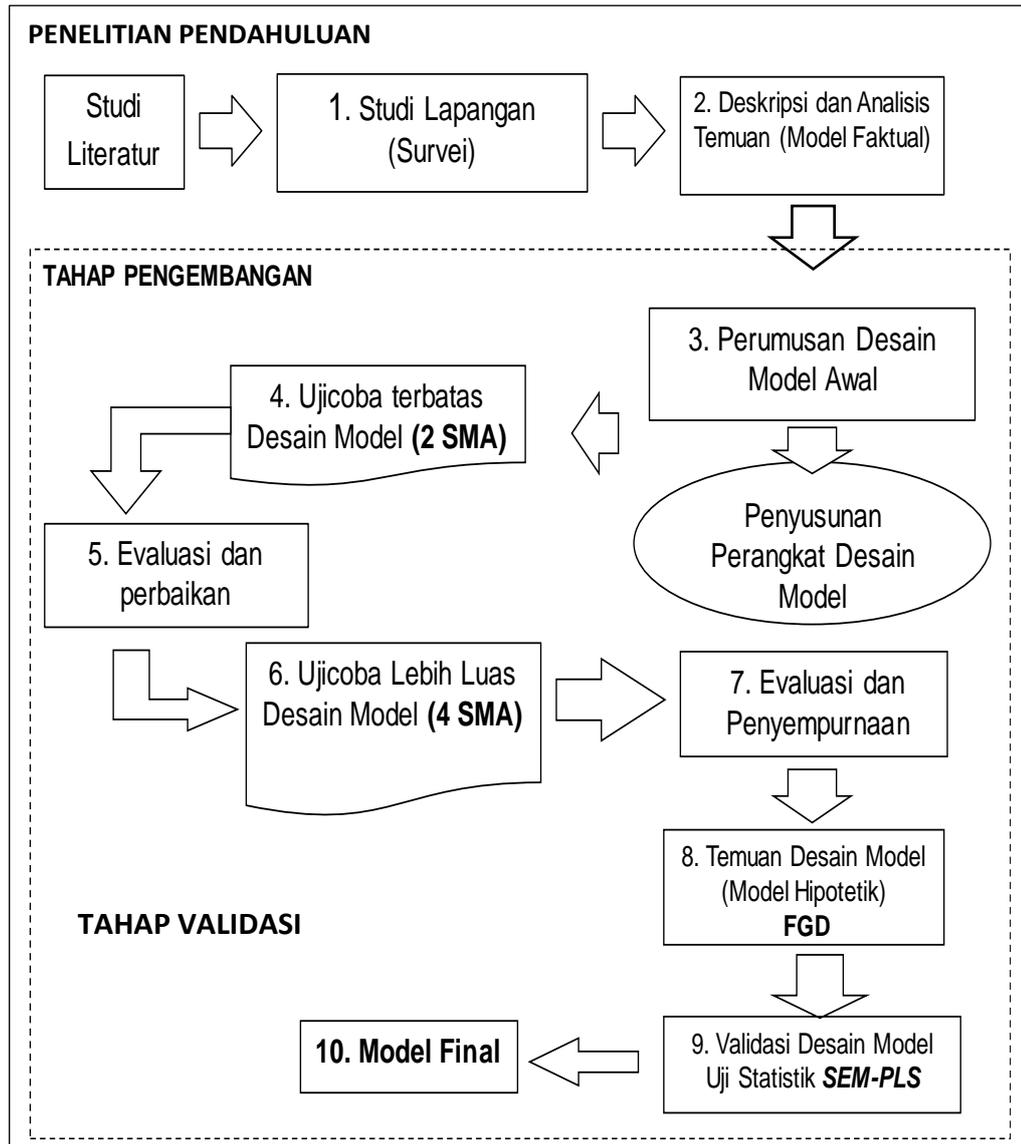
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian dan pengembangan (Research & Development), penelitian bertujuan menghasilkan produk tertentu dan sekaligus memvalidasi produk tersebut (Sugiyono, 2015, hlm. 298). Borg & Gall merumuskan sepuluh langkah dalam pelaksanaan *Research & Development* (R&D) yakni: 1) studi pendahuluan (*research and information collecting*), 2) merencanakan penelitian (*planning*), 3) pengembangan desain (*develop preliminary of product*), 4) *preliminary field testing*, 5) revisi hasil uji lapangan terbatas (*main product revision*), 6) *main field test*, 7) revisi hasil uji lapangan lebih luas (*operational product revision*), 8) uji kelayakan (*operational field testing*), 9) revisi final hasil uji kelayakan (*final product revision*), dan 10) desiminasi dan implementasi produk akhir (*dissemination and implementation*) (Borg & Gall, 2003).

Selanjutnya dalam penelitian ini akan menggunakan model R & D yang telah diadaptasi dan disederhanakan oleh Samsudi, menjadi tiga tahapan (Samsudi, 2011, hlm. 89) yakni: 1) penelitian pendahuluan digunakan untuk melakukan analisis kebutuhan pengembangannya; 2) tahap pengembangan desain model sehingga menjadi Model Hipotetik dan 3) tahap validasi desain model. Bagan dan alur pengembangan terdapat pada gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Bagan Alur Penelitian dan Pengembangan

Dari gambar 3.1 di atas, dapat dijelaskan ada tiga (3) tahap penelitian, yaitu: (1) tahap penelitian pendahuluan; dilakukan analisis pelaksanaan *PLC* dalam peningkatan kinerja pembelajaran guru SMA dan pemanfaatan platform digital dalam *PLC* oleh guru SMA di Jakarta. Hasil dari studi pendahuluan ini berupa model faktual pelaksanaan *PLC* berbasis platform digital untuk peningkatan kinerja pembelajaran guru SMA di Jakarta; (2) tahap perumusan desain model *PLC* berbasis platform digital untuk peningkatan kinerja pembelajaran guru SMA di Jakarta; yang dilengkapi

dengan penyusunan perangkat desain model, ujicoba terbatas, evaluasi dan perbaikan, ujicoba skala lebih luas, evaluasi dan penyempurnaan hingga diperoleh temuan model (Model Hipotetik) yang selanjutnya dilakukan *Focus Group Discussion* untuk konfirmasi model; (3) Validasi desain model menggunakan uji statistik *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* sehingga menghasilkan Final Model PLC Berbasis Platform Digital untuk Peningkatan Kinerja Pembelajaran Guru SMA di Jakarta.

3.2 Lokus Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada enam (6) Sekolah Menengah Atas berlokasi di Provinsi DKI Jakarta yang terbagi dalam lima (5) wilayah Kota Administratif. Keenam sekolah tersebut adalah:

a. SMA Negeri 8 Jakarta

Jl. Taman Bukit Duri No.1, RT.2/RW.12,
Kelurahan Bukit Duri, Kecamatan Tebet,
Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12840
<https://sman8jakarta.sch.id/>

b. SMA Negeri 24 Jakarta

Jl. Lapangan Tembak No.1, RT.2/RW.2,
Kelurahan Gelora, Kecamatan Tanah Abang,
Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10270
<https://sman24jakarta.sch.id/>

c. SMA Negeri 73 Jakarta

Jl. Cakung Cilincing Raya No.110, RT.8/RW.1,
Kelurahan Semper Timur, Kecamatan. Cilincing,
Jakarta Utara, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 14130
<https://sman73jakarta.sch.id/>

d. SMA Negeri 113 Jakarta

Jl. Al Baidho I No.1, RT.10/RW.9,
Kelurahan Lubang Buaya, Kecamatan. Cipayung,
Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13810
<https://sman113jakarta.sch.id/>

Rita Hastuti, 2025

MODEL PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY BERBASIS PLATFORM DIGITAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA PEMBELAJARAN GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- e. SMA Swasta Barunawati Jakarta
 Jl. Aipda KS Tubun II/III Jl. Slipi III No.7 13, RT.8/RW.1,
 Kelurahan Slipi, Kecamatan. Palmerah,
 Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11410
<https://sma1.barunawatijakbar.sch.id/>
- f. SMA Swasta Pangudi Luhur Jakarta
 Jl. Brawijaya IV, RT.5/RW.3,
 Kelurahan Pulo, Kecamatan. Kebayoran Baru,
 Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12160
<https://www.smaplJAKARTA.sch.id/>

3.3 Responden Penelitian

Dalam penelitian ini responden terdiri dari kepala sekolah, guru matapelajaran, guru Informatika dan pengelola komunitas belajar sekolah, terlihat dari tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1 Responden Penelitian

NO	NAMA SEKOLAH	Kepala Sekolah	Guru TIK	Guru	Jumlah Responden
1	SMAN 8 Jakarta	1	1	23	25
2	SMAN 24 Jakarta	1	1	23	25
3	SMAN 73 Jakarta	1	1	23	25
4	SMAN 113 Jakarta	1	1	23	25
5	SMAS Barunawati Jakarta	1	1	23	25
6	SMAS Pangudi Luhur Jakarta	1	1	23	25
JUMLAH		6	6	138	150

Dari tabel 3.1 di atas, responden sejumlah 150 yang berada di 5 wilayah kota administrasi, terdiri dari Kepala Sekolah dan Guru SMA baik guru mata pelajaran, guru Informatika maupun guru penanggung jawab PLC di sekolah.

3.4 Tahapan Penelitian

Penelitian dilakukan tiga (3) tahap yaitu penelitian pendahuluan, perancangan model dan validasi model.

3.4.1 Tahap Penelitian Pendahuluan/Analisis Kebutuhan

Studi pendahuluan/analisis kebutuhan dilakukan untuk menganalisis tiga hal yakni: 1) pelaksanaan *Professional Learning Community (PLC)* dalam peningkatan kinerja guru SMA; 2) pemanfaatan platform digital pada *PLC* oleh guru SMA; 3) hasil model faktual dan deskripsi pelaksanaan *PLC* dalam peningkatan kinerja guru, pemanfaatan platform digital pada *PLC* serta kebutuhan pengembangannya.

Studi pendahuluan menjangkau analisis kebutuhan melalui survei untuk mendapatkan data dan wawancara menggunakan angket untuk menggali informasi melengkapi data. Hasil yang diharapkan adalah model faktual dan deskripsi pelaksanaan *PLC* dalam peningkatan kinerja pembelajaran guru SMA, pemanfaatan platform digital serta kebutuhan pengembangannya.

Instrumen pengumpulan data pada penelitian pendahuluan dikembangkan oleh peneliti dengan tahapan sebagai berikut: (1) menyusun teori untuk mendapatkan kejelasan masing-masing definisi; (2) mengembangkan kisi-kisi instrumen penelitian; (3) menyusun butir instrument berdasarkan kisi-kisi; (4) memilih dan menata butir instrument. Definisi operasional variabel yang digunakan sebagai berikut

- a. *Pelaksanaan Professional Learning Community* merupakan salah satu komunitas guru di sekolah yang bertujuan mengembangkan kemampuan sesuai tugas keprofesiannya, bertujuan meningkatkan kinerja guru. yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran guru (Jargu), penguatan pembelajaran sejawat (Jarse) dan pengembangan karya profesional (Karpro). Pelaksanaan *PLC* mencakup perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan.
- b. *Professional Learning Community* Berbasis Platform Digital adalah sekumpulan software yang membentuk suatu sistem tertentu, dapat dibuka pada PC maupun sistem android. Jenis yang biasa digunakan adalah google classroom, WhatsApp, Email, Youtube dan sejenisnya. Platform digital

dapat digunakan untuk sarana pendukung kegiatan *PLC* yang akan meningkatkan kompetensi dan kinerja pembelajaran guru yang berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran guru (*Jargu*), penguatan pembelajaran sejawat (*Jarse*) dan pengembangan karya profesional (*Karpro*).

- c. Peningkatan Kinerja pembelajaran Guru melalui *PLC* Berbasis Platform Digital merupakan pencapaian dari seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan didukung oleh kompetensi yang dimilikinya. Kinerja pembelajaran guru berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran guru (*Jargu*), penguatan pembelajaran sejawat (*Jarse*) dan pengembangan karya profesional (*Karpro*).

Operasional variabel penelitian pendahuluan tergambar pada tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Variabel Penelitian Pendahuluan

No	Dimensi	Variabel	Indikator
1.	<i>Professional Learning Community</i>	Perencanaan PLC (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penyusunan rencana kegiatan PLC berorientasi pada peningkatan mutu pembelajaran guru (<i>jargu</i>) yang mencakup mutu rencana pembelajaran, mutu proses pembelajaran, dan mutu pembimbingan kepada siswa 2. Penyusunan rencana kegiatan PLC berorientasi pada penguatan komunitas belajar sejawat (<i>jarse</i>) yang mencakup kegiatan kolaborasi, pemecahan masalah dan refleksi 3. Penyusunan rencana kegiatan PLC berorientasi pada peningkatan karya pengembangan profesi (<i>karpro</i>) yang mencakup pelaksanaan tugas tambahan, pengembangan diri, pelaksanaan publikasi ilmiah dan pembeuatan karya inovatif

No	Dimensi	Variabel	Indikator
		Pelaksanaan PLC (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pelaksanaan PLC fokus pada tujuan untuk meningkatkan mutu pembelajaran guru (Jargu) yang mencakup mutu proses pembelajaran dan mutu hasil pembelajaran 2. Pelaksanaan PLC fokus pada peningkatan mutu komunitas belajar sejawat (Jarse) yang mencakup kolaborasi, pemecahan masalah dan refleksi 3. Pelaksanaan PLC fokus pada peningkatan karya pengembangan profesi (Karpro) yang mencakup pelaksanaan tugas tambahan, pengembangan diri, pelaksanaan publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif
		Evaluasi PLC (X3)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Evaluasi pelaksanaan PLC fokus pada menilai capaian peningkatan mutu pembelajaran guru (Jargu) yang mencakup mutu proses pembelajaran dan mutu hasil pembelajaran 2. Evaluasi pelaksanaan PLC fokus pada menilai capaian penguatan pembelajaran sejawat (Jarse) yang mencakup mutu kolaborasi, pemecahan masalah dan refleksi. 3. Evaluasi pelaksanaan PLC fokus pada menilai capaian pengembangan karya professional guru (Karpro) yang mencakup pelaksanaan tugas tambahan, pengembangan diri, pelaksanaan publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif
2	PLC Berbasis platform digital	Platform Digital untuk Kegiatan PLC (X4)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Platform Digital dalam PLC memfasilitasi peningkatan mutu pembelajaran guru (Jargu) yang mencakup mutu rencana pembelajaran, mutu penilaian dan mutu pembeimbangan kepada siswa 2. Platform digital dalam kegiatan PLC memfasilitasi penguatan komunitas belajar sejawat (Jarse) yang mencakup kolaborasi, pemecahan masalah dan refleksi 3. Platform digital dalam kegiatan PLC memfasilitasi pengembangan karya professional guru (Karpro) yang mencakup pelaksanaan tugas tambahan, pengembangan diri, pelaksanaan publikasi ilmiah dan pembuatan karya inovatif.
3	Kinerja Pembelajaran Guru	Penguatan mutu Pembelajaran guru (Jargu) (Y ₁)	<ol style="list-style-type: none"> 1. PLC berbasis platform digital dikembangkan dan dioptimalkan untuk peningkatan mutu perencanaan pembelajaran

No	Dimensi	Variabel	Indikator
			<p>2. <i>PLC</i> berbasis platform digital dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk peningkatan mutu proses pembelajaran</p> <p>3. <i>PLC</i> berbasis platform digital dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk peningkatan mutu asesmen pembelajaran</p> <p>4. <i>PLC</i> berbasis platform digital dapat dikembangkan dan dioptimalkan untuk peningkatan mutu pembimbingan guru kepada siswa</p>
		Peningkatan mutu pembelajaran sejawat (Jarse) (Y ₂)	<p>1. <i>PLC</i> berbasis platform digital dikembangkan dan dioptimalkan untuk meningkatkan kolaborasi belajar sejawat</p> <p>2. <i>PLC</i> berbasis platform digital dikembangkan dan dioptimalkan untuk kegiatan pemecahan masalah pembelajaran sejawat</p> <p>3. <i>PLC</i> berbasis platform digital dikembangkan dan dioptimalkan untuk refleksi kegiatan pembelajaran sejawat.</p>
		Pengembangan karya professional guru (Karpro) (Y ₃)	<p>1. <i>PLC</i> berbasis platform digital dikembangkan dan dioptimalkan untuk mendukung pelaksanaan tugas tambahan guru</p> <p>2. <i>PLC</i> berbasis platform digital dikembangkan dan dioptimalkan untuk mendukung pengembangan diri</p> <p>3. <i>PLC</i> berbasis platform digital dikembangkan dan dioptimalkan untuk mendukung publikasi karya ilmiah guru</p> <p>4. <i>PLC</i> berbasis platform digital dikembangkan dan dioptimalkan untuk mendukung pembuatan karya inovatif guru</p>

Pada tabel 3.2 di atas, variabel perencanaan *PLC* terdiri atas 3 indikator, variabel pelaksanaan terdiri dari 3 indikator, variabel evaluasi terdiri atas 3 variabel. Sedangkan variabel *PLC* berbasis platform digital terdiri dari 3 indikator, variabel pembelajaran guru 4 indikator, variabel pembelajaran sejawat 3 indikator dan karya professional guru 4 indikator.

Studi Pendahuluan/analisis kebutuhan ini menggunakan kuesioner *google form*, yang melibatkan responden yang menerapkan kurikulum merdeka yaitu SMAN 8 di Jakarta Selatan, SMAN 24 di Jakarta Pusat, SMAN 73 di Jakarta Utara, SMAN 113 di Jakarta Timur, SMAS Barunawati di

Jakarta Barat dan SMAS {pangudi Luhur di Jakarta Selatan. Kuesioner memiliki gradasi jawaban responden seperti terlihat pada tabel 3.3 berikut:

Tabel 3.3 Alternatif Jawaban Instrumen Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Skor positif	Skor negatif
1	Sangat setuju/sangat sesuai	4	1
2	Setuju/sesuai	3	2
3	Kurang setuju/kurang sesuai	2	3
4	Tidak setuju/tidak sesuai	1	4

Analisis data tahap penelitian pendahuluan berkaitan dengan: 1) pelaksanaan *Professional Learning Community (PLC)* dalam peningkatan kinerja guru SMA; 2) pemanfaatan platform digital dalam PLC oleh guru SMA; dan 3) kebutuhan pengembangan model *PLC* berbasis platform digital untuk peningkatan kinerja guru SMA disajikan secara deskriptif-analitik.

Wawancara mendalam mengkonfirmasi hasil *google form* menggunakan instrument dengan jawaban terbuka sesuai dengan pertanyaan wawancara langsung. Wawancara menggunakan instrumen wawancara untuk mendapatkan informasi mendalam berupa: 1) kondisi faktual pelaksanaan *PLC*; 2) pemanfaatan platform digital pada *PLC*; 3) kebutuhan desain model *PLC* berbasis platform digital untuk peningkatan kinerja pembelajaran guru.

Analisis data wawancara terhadap pelaksanaan *PLC* dan pemanfaatan platform digital pada *PLC* menggunakan teknik wawancara melalui langkah-langkah: 1) menstranskripsikan wawancara yaitu mengubah rekaman suara menjadi teks tertulis; (2) memecah data menjadi segmen-segmen kecil yang bermakna; 3) mengelompokkan kode-kode ke dalam kategori atau tema yang lebih besar; 4) menguji keabsahan temuan dengan triangulasi data; 5) menginterpretasi hasil data.

Penelitian pendahuluan ini akan menghasilkan model faktual dari *PLC* berbasis platform digital yang digunakan untuk peningkatan kinerja pembelajaran guru di Sekolah Menengah Atas.

3.4.2 Tahap Desain Model *PLC* Berbasis Platform Digital

Desain model *PLC* berbasis platform digital untuk peningkatan kinerja pembelajaran dijelaskan secara konsep desain model dirancang menggunakan pendekatan sistem, yakni: *input*, *process*, *ouput*, dan *outcome*. *Input* dijelaskan dalam komponen kinerja pembelajaran guru, *process* dijelaskan dalam kegiatan *PLC*, *output* dijelaskan dalam fasilitasi hasil kegiatan melalui platform digital sebagai *learning management system*/portofolio hasil kegiatan *PLC*, dan *outcome* dijelaskan dalam hasil/dampak kinerja pembelajaran guru. Adapun rincian penjelasan terdiri dari 4 aspek yaitu: aspek input, aspek proses, aspek output dan aspek outcome.

- a. Aspek *input* berisi komponen kinerja pembelajaran guru mencakup: mutu pembelajaran guru (Jargu), mutu pembelajaran sejawat (Jarse), dan mutu karya profesional guru (Karpro).
- b. Aspek *proses* berisi kegiatan *PLC* yang mencakup: perencanaan kegiatan *PLC*, pelaksanaan kegiatan *PLC*, dan evaluasi hasil kegiatan *PLC*. Baik perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi hasil kegiatan *PLC* difokuskan pada mutu pembelajaran guru (Jargu), mutu pembelajaran sejawat (Jarse), dan mutu karya profesional guru (karpro).
- c. Aspek *output* merupakan fasilitasi secara digital (platform digital) unggahan/portofolio hasil/luaran kegiatan *PLC* yang menggambarkan 3 (tiga) komponen kinerja pembelajaran guru, yaitu: mutu pembelajaran guru (Jargu), mutu pembelajaran sejawat (Jarse), dan mutu karya profesional guru (Karpro).
- d. Aspek *outcome* berisi profil/potret kinerja pembelajaran guru sebagai hasil/dampak pelaksanaan kegiatan *PLC* berbasis platform digital yang dapat dilihat, disupervisi dan diberikan umpan balik secara digital oleh kepala sekolah. Profil kinerja pembelajaran ini juga menggambarkan mutu pembelajaran guru (Jargu), mutu pembelajaran sejawat (Jarse), dan mutu karya profesional guru (Karpro).

Pada tahap perancangan desain model disiapkan instrumen validasi desain model, panduan implementasi desain model dan panduan implementasi *PLC* berbasis platform digital yang digunakan untuk peningkatan kinerja pembelajaran guru SMA.

Hasil perancangan desain model awal ini, dilakukan ujicoba secara terbatas pada dua Sekolah Menengah Atas di Jakarta dan dilakukan evaluasi serta perbaikan dari desain model. Evaluasi dan perbaikan dilakukan baik dari sisi kemudahan dalam melakukan perencanaan kegiatan, mengelola dan mengunggah konten, mengevaluasi hasil pelaksanaan, mendapat umpan balik, memberi umpan balik, melakukan refleksi hasil pelaksanaan dan tindak lanjut hasil evaluasi.

Pada tahap ujicoba yang dilakukan secara lebih luas pada empat Sekolah Menengah Atas di Jakarta, dilakukan evaluasi dan penyempurnaan-penyempurnaan fitur-fitur (menu-menu) dalam platform digital yang disesuaikan dengan kebutuhan penilaian kinerja pembelajaran guru. Sampai pada akhirnya ditemukan desain model *PLC* berbasis platform digital yang digunakan untuk menentukan kinerja pembelajaran guru yang terintegrasi antara pembelajaran guru (*Jarse*), pembelajaran sejawat (*Jarse*) serta karya profesional guru (*Karpro*). Temuan desain model ini berupa Model Hipotetik.

Model Hipotetik ini selanjutnya disempurnakan kembali melalui kegiatan *Focus Group Discussion (FGD)* yang bertujuan untuk mengkonfirmasi hasil temuan, penyempurnaan disain model *PLC* platform digital dan menggali pandangan serta pengalaman peserta tentang pelaksanaan *PLC*, pemanfaatan platform digital pada *PLC* berbasis platform digital.

Kegiatan FGD melibatkan tujuh (7) sekolah yaitu SMAN 3 di Jakarta Selatan, SMAN 8 di Jakarta Selatan, SMAN 24 di Jakarta Pusat, SMAN 73 di Jakarta Utara, SMAN 113 di Jakarta Timur, SMAS Barunawati di Jakarta Barat, dan SMAS Pangudi Luhur di Jakarta Selatan. Peserta FGD meliputi

kepala sekolah, guru penanggung jawab *PLC* di sekolah, guru Informatika dan guru matapelajaran sebagai praktisi *PLC*.

Kepala Sekolah dan guru sejumlah 40 orang yang terundang mendapat penugasan dari Kepala Dinas Pendidikan DKI Jakarta. Kegiatan FGD ini Total peserta FGD terdapat 40 orang. Moda yang digunakan secara blended dengan 3 cara yaitu: (1) luring di Gd. FIP Universitas Pendidikan Indonesia, (2) luring di Lab Komputer SMAN 3 Jakarta dan (3) daring menggunakan aplikasi zoom.

3.4.3 Tahap Validasi Desain Model *PLC* Berbasis Platform Digital

Hasil perancangan desain model *Professional Learning Community* berbasis platform digital untuk peningkatan kinerja guru SMA dilakukan pengujian variabel-variabel yang mempengaruhi serta divalidasi menggunakan Uji Validasi Statistik.

Validasi desain model menggunakan analisis *Structural Equation Modeling (SEM)* berbasis *Partial Least Square (PLS)* yang merupakan analisis multivariat untuk mengestimasi pengaruh antar variabel secara simultan. Analisis *PLS* juga digunakan untuk mengonfirmasi teori dan menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel penelitian. Analisis *PLS* dapat bekerja dengan data tidak berdistribusi normal, sampel penelitian yang terbatas dan pada model yang kompleks (J. F. Hair et al., 2019).

Model dalam *PLS* terdiri dari model pengukuran atau disebut *outer model* dan model structural atau *inner model*. Evaluasi model pengukuran berarti menguji validitas, reliabilitas indikator serta validitas diskriminan. Secara detil kriteria uji statistik disajikan pada tabel 3.4 berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Uji Statistik

Evaluasi Model <i>PLS</i>	Ukuran Statistik	Keterrangan
Evaluasi Model Pengukuran	Outer Loading ≥ 0.70	Menyatakan tingkat validitas indikator dalam mengukur variabel

Evaluasi Model <i>PLS</i>	Ukuran Statistik	Keterrangan
	Cronbach's Alpha $\geq 0,60$ Composite Reliability $\geq 0,70$	Menyatakan tingkat reliabilitas (konsistensi internal pengukuran)
	(AVE) $\geq 0,50$	Average Variance Extracted menyatakan validitas konvergen
	Fornell Lacker (Akar AVE $>$ korelasi antara variabel. Kriteria HTMT $< 0,90$ diterima	Menyatakan validitas diskriminan (variabel berbeda dengan variabel lainnya)
Evaluasi Model struktural	VIF $< 0,05$	Pengujian Multikolinieritas
	Koefisien path p-value $< 0,05$ ada pengaruh signifikan	Uji signifikansi
	F square 0,02 rendah, 0,15 sedang 0,35 tinggi	Signifikansi pada level mana
Evaluasi kecocokan Model	R square 0,19 rendah 0,33 moderat 0,66 tinggi	Variasi variabel eksogen/endogen
	Kriteria: SRMR $< 0,08$ model fit	<i>Standardized Root Mean Square Residual</i>
	Kriteria PLS Predict MAE $<$ model regresi	Validasi kekuatan uji prediksi SEM PLS

Dari tabel 3.4 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

a) Uji Validitas

Uji Validitas dalam *PLS* menggunakan ukuran *outer loading*, yaitu ukuran statistik yang digunakan untuk melihat sejauh mana indikator yang digunakan valid dalam mengukur variabel. Nilai *outer loading*

yang direkomendasikan minimal 0,60 (Chin et al, 1998) atau 0,70 (J. Hair et al., 2017).

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam analisis *PLS* menggunakan ukuran Cronbach Alpha dan *Composite Reliability*. Uji reliabilitas menjelaskan sejauh mana konsistensi internal variabel diukur oleh sejumlah indikator. Nilai Cronbach Alpha dan *Composite Reliability* minimum 0,70 (J. Hair et al., 2017).

c) Validitas Konvergen

Validitas konvergen menjelaskan sejauh mana variasi item pengukuran dikandung dalam variabel. Nilai validitas konvergen diukur menggunakan *Average Variance Extracted (AVE)*. Nilai AVE yang direkomendasikan minimal 0,50 (J. F. Hair et al., 2019).

d) Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan menunjukkan bahwa variabel penelitian berbeda dengan variabel lainnya secara empiris melalui pengujian statistic (Sofyan Yamin, 2023, hlm.24). Validasi diskriminan diukur dengan *Fornell Lacker Criterion* dan *Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT)*. Kriteria *Fornell Lacker* bila akar AVE > korelasi antara variabel, artinya mengindikasikan evaluasi validitas diskriminan diterima.

2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)

Evaluasi ini berkaitan dengan menguji koefisien jalur/koefisien path dan tingkat signifikansinya. Evaluasi model structural terdiri dari:

- a) Pertama pengujian Multikolinier dengan inner VIF dimana $VIF < 0,05$ menunjukkan tidak ada multikolinier
- b) Kedua pengujian bila koefisien path p-value < 0,05 maka ada pengaruh signifikan antara variabel yang diuji. Proses pengujian dalam analisis PLS menggunakan proses *bootstrapping*. Bila p-value koefisien path jalur mediasi kurang dari 0,05 maka ada pengaruh mediasi signifikan antara variabel (J. F. Hair et al., 2019).
- c) Ketiga uji F-square yaitu pengaruh variabel pada level mana. F-square

0,02 (pengaruh rendah), 0,15 (pengaruh sedang) dan 0,35 (pengaruh tinggi) (J. F. Hair et al., 2019).

3. Evaluasi kecocokan model

Analisis *PLS* bertujuan pada pengujian teori model yang menitikberatkan pada studi prediksi. Oleh karena itu dikembangkan beberapa ukuran untuk menyatakan model yang diajukan dapat diterima

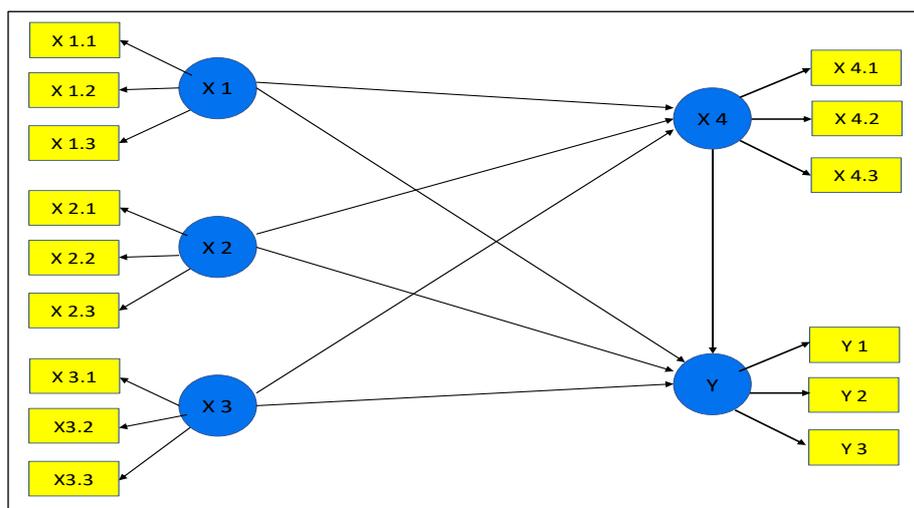
a) R square

Ukuran R square menggambarkan besarnya variasi variabel eksogen (variabel yang mempengaruhi variabel lain) mampu dijelaskan oleh variabel endogen (variabel yang mendapat pengaruh dari variabel lain). Menurut Chin nilai interpretasi R square secara kualitatif adalah 0,19 (pengaruh rendah), 0,33 (pengaruh moderat) dan 0,66 (pengaruh tinggi).

b) *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*

Merupakan ukuran fit model yang ditentukan dari perbedaan matrik korelasi data dengan matrik korelasi taksiran model. Nilai SRMR dibawah 0,08 menunjukkan model fit (cocok).

Hubungan antar variabel yang hendak diuji dalam model dapat digambarkan 3.2 berikut:



Gambar 3.2 Pengaruh Antar Variabel

Keterangan:

Rita Hastuti, 2025

MODEL PROFESSIONAL LEARNING COMMUNITY BERBASIS PLATFORM DIGITAL UNTUK PENINGKATAN KINERJA PEMBELAJARAN GURU PADA SEKOLAH MENENGAH ATAS DI JAKARTA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X 1: Perencanaan PLC

X 1.1: Perencanaan berorientasi Jargu (Pembelajaran Guru)

X 1.2: Perencanaan berorientasi Jarse (Pembelajaran Sejawat)

X 1.3: Perencanaan berorientasi Karpro (Karya Profesional)

X 2: Pelaksanaan PLC

X 2.1: Pelaksanaan meningkatkan Jargu (Pembelajaran Guru)

X 2.2: Pelaksanaan menguatkan Jarse (Pembelajaran Sejawat)

X 2.3: Pelaksanaan mengembangkan Karpro (Karya Profesional)

X 3: Evaluasi pelaksanaan PLC

X 3.1: Evaluasi menilai capaian mutu Jargu (Pembelajaran Guru)

X 3.2: Evaluasi menilai capaian mutu Jarse (Pembelajaran Sejawat)

X 3.3: Evaluasi menilai capaian mutu Karpro (Karya Profesional)

X 4: PLC Berbasis platform digital

X 4.1: PLC Fasilitasi peningkatan Jargu (Pembelajaran Guru)

X 4.2: PLC Fasilitasi penguatan Jarse (Pembelajaran Sejawat)

X 4.3: PLC Fasilitasi pengembangan Karpro (Karya Profesional)

Y: Kinerja Pembelajaran Guru

Y 1: Peningkatan mutu Jargu (Pembelajaran Guru)

Y 2: Penguatan mutu Jarse (Pembelajaran Sejawat)

Y 3: Pengembangan mutu Karpro (Karya Profesional)

3.5 Isu Etik

Penelitian tentang model *PLC* berbasis platform digital untuk peningkatan kinerja guru Sekolah Menengah Atas di Jakarta melibatkan isu etik. Mengutamakan etika dalam penelitian untuk memastikan bahwa penelitian yang dilakukan bermanfaat, adil dan menghormati semua individu yang terlibat. Adapun hal-hal yang diperhatikan adalah:

- a. Memastikan bahwa guru yang berpartisipasi dalam penelitian memberikan persetujuan yang mendalam dan dipahami dengan baik tujuan penelitian, penggunaan data serta manfaatnya.
- b. Data yang dikumpulkan melalui platform digital terjaga kerahasiaannya dan tidak boleh diakses oleh pihak yang tidak berwenang. Identitas dan informasi pribadi guru tetap terlindungi.

- c. Data yang dikumpulkan digunakan hanya untuk tujuan penelitian dan analisis. Guru merasa nyaman dan aman dalam berbagi pandangan dan pengalaman.
- d. Partisipasi guru dalam *PLC* berbasis platform digital bersifat sukarela.
- e. Mempertimbangkan aspirasi, kebutuhan dan masukan guru dalam pengembangan model *PLC* berbasis platform digital. (British Educational Research Association, 2018).